

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Trenggalek adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahannya berada di Kecamatan Trenggalek yang berjarak 180 km dari Surabaya, Ibu Kota Provinsi Jawa Timur. Kabupaten ini menempati wilayah seluas 1.205,22 km² yang dihuni oleh ±700.000 jiwa. Trenggalek mempunyai tempat wisata yang mempunyai keindahan yang masih belum terubah oleh keadaan zaman, misalnya pantai: Pantai Prigi, Pantai Pasir Putih, Pantai Cengkron, Pantai Damas. Keberadaan wisata pantai tersebut, secara langsung berpengaruh terhadap perekonomian di daerah Trenggalek, yaitu tersedianya lokasi atau tempat untuk melakukan aktivitas ekonomi dan peluang usaha bagi kelompok masyarakat yang pada awalnya bergantung pada orang lain, kurang mandiri dan mengalami kemiskinan.¹

¹ Anonim, <http://kec-watulimo.trenggalekkab.go.id/index.php/profile/6-penduduk-kec-watulimo>, diakses pada tanggal 30 Mei 2017 pukul 13:36

Data perkembangan produksi ikan laut di Desa Tasikmadu:²

No.	Tahun	Produksi Ikan Laut Per Ton
1.	2010	7.839.174 Ton
2.	2011	41.085.702 Ton
3.	2012	37.070.400 Ton
4.	2013	36.550.160 Ton
5.	2014	18.532.230 Ton
6.	2015	24.733.490 Ton
7.	2016	4.632.982 Ton

Data wirausahawan dan jenis olahan ikan di wisata pantai pasir putih

Trenggalek:³

No.	Nama	Alamat	Jenis Olahan
1	Hanafi	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Kerupuk Ikan
2	Saropah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Kerupuk Ikan
3	Siti Rokayah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Kerupuk Ikan
4	Surati	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Bakso
5	Subaidah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Bakso, Nugget, Kaki Naga, Tahu
6	Sarminah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Nugget, Terasi, Abon
7	Susanti	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Stik Ikan Dan Amplang
8	Nawasi	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Bahan Baku Petis

tabel berlanjut

² Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek

³ Dinas Perikanan Kabupaten Trenggalek

lanjutan table

9	Suyati	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
10	Ida Yuni Wawan	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
11	Siti Nurjanah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
12	Yayuk Sinta	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
13	Lita Lestari	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
14	Mujinah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
15	Samini Dwi Lestari	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
16	Ita Ariyanti	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
17	Eka Janita Sari	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
18	Lina Krisnawati	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengasap
19	B. Moni	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
20	B. Atim	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
21	Sumalik	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
22	Harjono	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
23	Anik/Irul	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
24	Murtini/Aripin	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
25	Zainan Nuri/Yen	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
26	Rokhaeni	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
27	Hasan/Sulis. S	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
28	Toinah/Tomblok	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
29	Umi Solekah/Katijan	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pengeringan
30	Toha Arif S	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
31	Marjuni	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang

Table berlanjut

Lanjutan table

32	Sutinah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
33	Ispar	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
34	Tumiran	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
35	Katinah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
36	Kati	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
37	Saijah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
38	Supar	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
39	Madi	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
40	Tutik	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
41	Dewi	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
42	Midi	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
43	Sulikah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
44	Yudi/Lilis Solekah	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
45	Ismiati	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
46	Jami	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
47	Sumali	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
48	Lasidi	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
49	Masduki	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang
50	Danuri	Ds. Tasikmadu Kec. Watulimo	Pindang

Kemiskinan adalah suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau golongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat

yang bersangkutan. Berkaitan dengan hal tersebut, kemiskinan merupakan masalah klasik yang menjadikan kehidupan seorang individu berada pada keadaan yang lemah, kurang beruntung atau kurang berdaya, sehingga memerlukan solusi untuk dapat menyelesaikannya.⁴

Berdasarkan keadaan yang masih dalam karakteristik lemah (kurang berdaya), dengan adanya wisata pantai ini sebagian masyarakat Trenggalek selain sebagai seorang nelayan memilih untuk berprofesi sebagai seorang wirausaha untuk memiliki usaha kecil yaitu dengan cara mengolah ikan dengan berbagai macam olahan seperti dijadikan stik ikan, kerupuk ikan, abon ikan, bakso ikan, dan lain sebagainya. Tujuan utamanya adalah untuk mengentaskan diri dari ketidak berdayaan dan kemiskinan dalam menjalani kehidupan.

Usaha kecil sendiri menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro kecil dan menengah, dalam Tulus TH Tambunan didefinisikan sebagai suatu usaha ekonomi yang produktif yang berdiri secara sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar.⁵ Berdasarkan hal tersebut usaha kecil merupakan usaha produktif yang didirikan oleh perorangan dengan menggunakan modal yang berskala kecil dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya.

⁴ Parsudi Suparlan, *Kemiskinan Di Perkotaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), hal. 349.

⁵ Tulus TH Tambunan, *Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Indonesia: Isu-Isu Penting*, (Jakarta: LP3ES, 2012), hal. 14.

Islam sangat menganjurkan kepada semua manusia yang ada di bumi ini untuk melakukan kegiatan wirausaha atau perdagangan. Perintah untuk berwirausaha banyak dijelaskan dalam Alquran, seperti halnya dalam surat Aljumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ۝ ۱۰

Artinya: “Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.⁶

Ayat diatas menjelaskan bahwasanya setiap manusia yang diciptakan oleh Allah SWT ketika sudah menunaikan ibadah sholat, hendaknya manusia tersebut bergegas untuk berusaha mencari rizki untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam mencari rezeki diharapkan untuk senantiasa ingat kepada Allah, karena apabila seorang manusia berusaha dengan diimbangi ingat kepada Allah, maka manusia tersebut akan mendapatkan keberuntungan dan keberhasilan.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan usaha para pedagang atau wirausahawan adalah kemampuan dan perilaku wirausaha dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, agar usaha kecil yang dijalankan oleh wirausahawan pengolah ikan di wisata pantai Pasir Putih dapat berjalan dengan baik, wirausahawan harus mempunyai kemampuan dalam

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Terkini, Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia.

memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. Wirausaha merupakan orang yang berjiwa berani mengambil resiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan.⁷ Kewirausahaan adalah jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.⁸

Bisnis perdagangan atau usaha kecil yang sudah sejak lama ada dan berkembang di Wisata ini adalah usaha industry pengolahan ikan. Keberadaan usaha-usaha tersebut tercipta dari kemampuan, perilaku, dan semangat kerja keras yang dimiliki oleh pedagang atau wirausaha dalam rangka untuk mengelola dan menciptakan produk-produk yang berkualitas dan menarik.

Produk-produk yang berkualitas dan menarik seperti krupuk, ikan kering dan makanan yang diciptakan oleh para pedagang merupakan produk-produk masyarakat Wisata Pantai Pasir Putih yang menjadi produk unggulan yang bersumber dari sumber daya alam pantai itu sendiri. Upaya yang dilakukan oleh para wirausahawan adalah menciptakan barang dengan cara memperlihatkan kualitas barang yang telah diproduksinya agar mampu untuk bersaing dengan para wirausahawan lainnya. Tindakan yang dilakukan tersebut, merupakan cara seorang wirausahawan dalam mempertahankan, mengendalikan dan memperkuat posisi pasar yang didasari dengan kreatifitas dan inovasi, tujuannya adalah agar usaha tersebut tidak mengalami kerugian yang besar.

⁷ Kasmir, *Kewirausahaan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hal. 19.

⁸ Eman Suherman, *Praktik Bisnis Berbasis Entrepreneurship Panduan Memulai Dan Mengembangkan Bisnis Dengan Mudah Dan Sukses*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 12.

Setiap wirausahawan selalu berperan aktif dalam menjalankan sendiri usahanya, dan pada saat ini jumlah wirausahawan yang mengolah ikan dengan dijadikan sebagai berbagai produk di Wisata Pantai Pasir Putih ini adalah 50 wirausahawan.⁹ Perilaku yang dimiliki oleh para wirausahawan dalam menjalankan usahanya sangat berbeda-beda, terutama dalam tindakan mengelola dan mengorganisasikan sumber daya. Pengelolaan dan pengorganisasian sumber daya bertujuan untuk menciptakan daya tarik dan kualitas barang yang akan diproduksinya. Meskipun dalam proses wirausaha terdapat persaingan yang begitu ketat dari banyaknya wirausahawan yang terdapat di tempat tersebut, akan tetapi semua itu tidak membuat perilaku wirausahawan bermasalah, yakni masih terdapat etika persaingan bisnis yang baik tanpa merugikan wirausahawan lainnya, sehingga para wirausahawan tetap antusias dan semangat untuk berwirausaha dengan kemampuannya. Perilaku kewirausahaan tersebut membuat usaha-usaha yang ada di Wisata Pantai Pasir Putih tetap berjalan dengan baik.

Perilaku wirausaha dalam kehidupan sehari-hari dimulai pada pagi hari sampai dengan sore hari, serta dilakukan dengan cara mencari ide-ide dan gagasan dalam berwirausaha yang penuh dengan inovasi-inovasi terbaru sesuai dengan daya tarik yang unik dan menarik untuk diproduksi. Perilaku tersebut menarik untuk diproduksi karena semangat berwirausaha para wirausahawan di Wisata Pantai Pasir Putih memiliki semangat yang cukup besar. Hal tersebut terlihat dari upaya kerja keras wirausahawan dalam

⁹ Wawancara dengan Ibu Susanti tanggal 28 April 2017 di kediaman Wirausahawan.

merangkai, mendesain, dan mengelola barang tanpa menghiraukan waktu. Para pedagang lebih berfokus bagaimana bisa memproduksi barang dengan cepat dan dapat memenuhi permintaan pasar.

Usaha berdagang merupakan salah satu kerja keras kewirausahaan yang dilakukan oleh pedagang dengan tujuan menjadikan kehidupan mereka lebih baik dan sejahtera. Sejahtera adalah keadaan yang baik, kondisi manusia dalam keadaan makmur, sehat dan damai.¹⁰ Kesejahteraan menjadi harapan dan impian utama yang dimiliki oleh setiap manusia. Pentingnya kesejahteraan adalah untuk mempertahankan dan memperbaiki tingkat kehidupan seorang manusia menjadi lebih baik, terutama dalam memenuhi kebutuhan berupa sandang, pangan, pendidikan dan lain sebagainya.

Islam sangat mengharapkan setiap individu hidup ditengah-tengah masyarakat secara layak sebagai seorang manusia. Setidaknya individu tersebut dapat memenuhi kebutuhan pokoknya, mempunyai pekerjaan, hidup dengan kecukupan, dan kehidupan yang lebih baik (sejahtera). Kehidupan yang lebih baik telah dijelaskan dalam Alquran dalam surat An-Nahl ayat 97 yang berbunyi:

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا
(كَانُوا يَعْمَلُونَ ٩٧)

Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan kami beri

¹⁰ Wikipedia, "Kesejahteraan", dalam <http://id.wikipedia.org/wiki/Kesejahteraan>, diakses pada Selasa 30 Mei 2017, pukul 08:41

balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.¹¹

Penelitian ini dilakukan karena mengingat Wisata Pantai Pasir Putih adalah salah satu dari berbagai jenis obyek wisata pantai yang banyak dikunjungi oleh masyarakat lokal. Seperti diketahui bahwasanya sumber daya alam di daerah ini sangat banyak yang dapat dikelola dan dimanfaatkan, sehingga menjadikan suatu produk khas. Ciri atau daya tarik dari suatu produksi tentunya tidak lepas dari perilaku kewirausahaan yang dilakukan oleh pedagang. Peran dan perilaku wirausaha merupakan hal penting yang dilakukan oleh wirausahawan untuk dapat mencapai perubahan-perubahan kehidupan yang sejahtera dimasa sekarang menuju masa depan, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan, serta terbebasnya dari kemiskinan.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan tersebut, penulis berpendapat bahwa nampaknya produk dan perilaku kewirausahaan merupakan unsur yang dapat mempengaruhi peningkatan kesejahteraan wirausahawan di Wisata Pantai Pasir Putih, serta ingin menguji kembali dari penelitian terdahulu, apakah produk dan perilaku kewirausahaan akan berpengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolah ikan di Wisata Pantai Pair Putih. Maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan mengangkat judul “Pengaruh Produk Dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Wirausahawan

¹¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Edisi Terkini, Jakarta: CV. Karya Insan Indonesia

Pengolahan Ikan Di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini membahas mengenai identifikasi cakupan yang mungkin muncul dalam penelitian dan pembatasan masalah, supaya pembahasannya lebih terarah dan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai yakni mengenai produk dan perilaku kewirausahaan yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan pada wirausahawan pengolahan ikan.

1. Identifikasi masalah

a. Produk

Produk (*product*) menurut Kotler & Armstrong adalah sesuatu yang dapat ditawarkan pada suatu pasar untuk mendapatkan perhatian, untuk dimiliki, penggunaan, ataupun konsumsi yang bisa memuaskan keinginan atau kebutuhan.¹² Produk dalam kewirausahaan segala sesuatu yang ditawarkan kepada suatu pasar untuk memenuhi keinginan atau kebutuhan. Produk merupakan indikator yang paling mempengaruhi peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolahan ikan. Selain sebagai wirausahawan pengolahan ikan, untuk memperbaiki keadaan yang masih dalam karakteristik lemah (kurang berdaya), dengan adanya wisata pantai ini sebagian masyarakat Trenggalek selain sebagai seorang nelayan memilih untuk berprofesi sebagai seorang wirausaha untuk memiliki usaha kecil yaitu dengan cara mengolah ikan dengan berbagai

¹² Philip Kotler, *Dasar-dasar Pemasaran*, (Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo, 1987), hal. 7.

varian produk. Tujuan utamanya adalah untuk mengentaskan diri dari ketidak berdayaan dan kemiskinan dalam menjalani kehidupan.

b. Perilaku kewirausahaan

Perilaku kewirausahaan merupakan indikator yang paling mempengaruhi peningkatan kesejahteraan wirausahawan pengolahan ikans. Selain sebagai pedagang kecil, untuk memperbaiki keadaan yang masih dalam karakteristik lemah (kurang berdaya), dengan adanya wisata pantai ini sebagian masyarakat Trenggalek selain sebagai seorang nelayan memilih untuk berprofesi sebagai seorang wirausaha untuk memiliki usaha kecil yaitu dengan cara mengolah ikan dengan berbagai varian produk. Tujuan utamanya adalah untuk mengentaskan diri dari ketidak berdayaan dan kemiskinan dalam menjalani kehidupan.

c. Peningkatan kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu tindakan-tindakan perubahan yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk membawa kehidupan menjadi lebih baik atau mengalami kemajuan lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi social, mental, perekonomian, dan spiritual.¹³ Dengan demikian suatu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan wirausahawan dengan permasalahan tersebut adalah faktor produk dan perilaku kewirausahaan mempunyai pengaruh terhadap kesejahteraan wirausahawan pengolahan ikan.

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal. 2

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh signifikan Produk terhadap peningkatan kesejahteraan pada wirausahawan pengolahan ikan?
2. Apakah ada pengaruh signifikan perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan pada wirausahawan pengolahan ikan?
3. Apakah ada pengaruh signifikan produk dan perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan pada wirausahawan pengolahan ikan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas penelitian ini bertujuan:

1. Untuk menguji pengaruh signifikan produk kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
2. Untuk menguji pengaruh signifikan perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek
3. Untuk menguji pengaruh signifikan produk dan perilaku kewirausahaan terhadap peningkatan kesejahteraan wirausahawan di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini akan memberi manfaat yaitu:

1. Secara teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi, sumbangan pemikiran, memperluas wawasan, dan juga dapat digunakan sebagai dasar acuan penelitian selanjutnya bagi kebutuhan akademis.

2. Secara praktis

a. Bagi wirausahawan di wisata pantai pasir putih Trenggalek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi wirausahawan di wisata pantai pasir putih Trenggalek dalam upaya meningkatkan kesejahteraan, serta melakukan perbaikan-perbaikan dalam usahanya.

b. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk meneliti terkait tema usaha mikro lainnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu adanya variable independen dan variable dependen. Variable independen dalam penelitian ini yaitu produk dan perilaku kewirausahaan, sedangkan variable dependennya yaitu peningkatan kesejahteraan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh wirausahawan pengolahan ikan di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dengan jumlah 50 wirausahawan.

2. Keterbatasan Masalah

Penelitian ini dibatasi untuk menghindari tidak terkendalinya batasan masalah yang berlebihan pada penelitian. Peneliti memberikan batasan masalah pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini berfokus pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
Variabel bebas dalam penelitian ini hanya meliputi Produk (X1) dan Perilaku Kewirausahaan (X2) sedangkan pada variabel terikatnya (Y) adalah Peningkatan Kesejahteraan Wirausahawan Pengolahan Ikan Di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.
2. Data penelitian pada variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) didapatkan dari kuesioner (angket).
3. Dalam penelitian ini akan membatasi ruang lingkup obyek penelitian yang hanya membahas dua variabel yaitu Produk dan Perilaku Kewirausahaan. Dan peneliti membatasi ruang lingkup penelitian pada Peningkatan Kesejahteraan Wirausahawan Pengolahan Ikan Di Wisata Pantai Pasir Putih Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

Secara konseptual, dalam penelitian ini memiliki dua variable penelitian yang digunakan yaitu variable independen (X) dan variable dependen (Y).

Variable penelitian merupakan suatu atribut, sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh

peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁴ Variable yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Variable Independen (X)

Variabel independen sering disebut sebagai variable stimulus, predictor, dan antecedent. Dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variable bebas. Variable bebas adalah variable yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variable dependen (terikat).¹⁵ Variable bebas dalam penelitian ini adalah produk (X_1) dan perilaku kewirausahaan (X_2).

a. Produk kewirausahaan (X_1)

Produk merupakan sesuatu yang ditawarkan pada pasar baik produk nyata ataupun produk tidak nyata (jasa) sehingga dapat memuaskan keinginan dan kebutuhan pasar.¹⁶ Kewirausahaan adalah jiwa dari seseorang yang diekspresikan melalui sikap dan perilaku yang kreatif dan inovatif untuk melakukan suatu kegiatan.

b. Perilaku kewirausahaan (X_2)

Perilaku wirausaha seseorang merupakan suatu hasil dari sebuah kerja yang bertumpu pada konsep dan teori bukan karena sifat kepribadian seseorang atau berdasarkan intuisi. Dengan demikian perilaku kewirausahaan merupakan sesuatu yang dapat dipelajari dan dikuasai secara sistematis dan terencana.¹⁷

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, ... hal. 59.

¹⁵ Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif Untuk Bisnis: Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hal. 38.

¹⁶ Ir. Agustina Shinta, M.P., *Manajemen Pemasaran*, (Malang: UB PRESS, 2011), hal. 74

¹⁷ Ari Fadiati dan Dedi Purnama, *Menjadi Wirausaha Sukses* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2011), hal. 16.

2. Variable Dependen

Variabel dependen sering disebut sebagai variable kriteria. Dalam bahasa Indonesia variable dependen disebut sebagai vatiabel terikat. Variable terikat merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variable bebas.¹⁸ Variable terikat dalam penelitian ini adalah peningkatan kesejahteraan pada wirausahawan pengolahan ikan di wisata pantai Pasir Putih Kec. Watulimo.

Peningkatan kesejahteraan merupakan suatu hasil dari perubahan-perubahan akan kehidupan yang baik atau mengalami kemajuan lebih baik dari sebelumnya, baik dari segi perekonomian, social, mental dan spiritual. Definisi Operasionalnya Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Wirausahawan Pengolahan Ikan Di Wisata Pantai Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah karya ilmiah adanya sistematika pembahasan merupakan bantuan yang dapat digunakan oleh pembaca untuk mempermudah mengetahui urutan-urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah tersebut. Sistematika pembahasan ini dibagi dalam tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir, untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut :

¹⁸ Ibid, hal. 37.

Bagian awal yang berisi halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

Bagian utama (Inti) yang merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab dan masing-masing bab terbagi dalam sub-sub bab.

Bab I pendahuluan yang memberikan gambaran secara singkat apa yang akan dibahas dalam penelitian ini, dalam bab ini didalamnya menyajikan beberapa unsur yang terdiri dari : (a) Latar Belakang Masalah, (b) Identifikasi Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian, (g) Penegasan Istilah dan (h) Sistematika Skripsi.

Bab II Landasan Teori, dalam bab ini diuraikan teori dan konsep yang berisi pembahasan mengenai (a) kewirausahaan, (b) hakikat peningkatan kesejahteraan, (c) variabel-variabel yang mempengaruhi peningkatan kesejahteraan, (d) Kajian Penelitian Terdahulu, (e) Kerangka Konseptual, (f) Hipotesis Penelitian.

Bab III Metode Penelitian, dalam bab ini terdiri dari (a) Pendekatan dan Jenis Penelitian, (b) Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian, (c) Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran, (d) Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian serta (e) Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi tentang (a) deskripsi data dan pengujian hipotesa.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian, dalam bab ini berisi pembahasan data dari hasil penelitian, presentase masing-masing variabel penelitian, serta analisis data.

Bab VI Penutup, dalam bab ini berisi (a) kesimpulan dan (b) saran-saran dari hasil penelitian yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

Bagian Akhir yang merupakan bagian akhir dalam skripsi yang memuat tentang (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi dan (d) daftar riwayat hidup.

